

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
MENGUNAKAN METODE *FIELD TRIP* DI SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Pahlawanku  
Siswa Kelas IV SDN 013 Pangkalan Kerinci)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Oleh**

**Anggun Yunita Dewi  
NIM. 1886206040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2022**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya mengatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode *Field Trip* di Sekolah Dasar”** ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas perbuatan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Oktober 2022  
Yang membuat pernyataan,



Anggun Yunita Dewi  
Nim. 1886206040

## ABSTRAK

**Anggun Yunita Dewi (2022) Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode *Field Trip* di Sekolah Dasar**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil keterampilan menulis karangan siswa kelas IV tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Pangkalan Kerinci dengan metode *Field Trip*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 013 Pangkalan Kerinci. Subjek yang digunakan sebanyak 24 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan tes menulis karangan deskripsi, lembar observasi guru dan siswa sebagai tingkat keterlaksanaan dan pencapaian dalam menggunakan metode *Field Trip*. Teknik analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Data awal pratindakan ketuntasan belajar 25%, pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 33%, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 54% kemudian pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 67%, dan siklus II pertemuan II meningkat lagi menjadi 92%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan metode *Field Trip* dapat meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 013 Pangkalan Kerinci.

**Kata Kunci :** Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi, Metode *Field Trip*, Bahasa Indonesia.

## **ABSTRACT**

**Anggun Yunita Dewi (2022)**

***Improving Essay Writing Skills Using the Field Trip Method in Elementary School***

*This research is motivated by the low results of writing skills for fourth grade students in the 2022/2023 academic year. This study aims to improve the skills of writing descriptive essays for fourth grade students at the State Elementary School 013 Pangkalan Kerinci with the Field Trip method. This research was conducted at SDN 013 Pangkalan Kerinci. The subjects used were 24 students consisting of 16 male students and 8 female students. The research method used is Classroom Action Research which is carried out in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The instrument of data collection was carried out by writing descriptive essay tests, teacher and student observation sheets as the level of implementation and achievement in using the Field Trip method. Data analysis techniques were carried out in qualitative and quantitative descriptions. Based on the results of data analysis, it can be seen that there is an increase in students' descriptive essay writing skills in Indonesian language lessons. The initial data for pre-action mastery learning was 25%, in the first cycle of the first meeting it increased to 33%, the first cycle of the second meeting increased to 54% then in the second cycle of the first meeting it increased to 67%, and the second cycle of the second meeting increased again to 92%. Thus, it can be concluded that the Field Trip method can improve the Writing Skills of Class IV Students at SDN 013 Pangkalan Kerinci.*

**Keywords:** *Writing Essay Skills, Field Trip Method, Indonesian Language*

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penjelasan Istilah.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
1. Kajian tentang menulis .....	10
2. Kajian Tentang Karangan Deskripsi .....	15
3. Metode <i>Field Trip</i> .....	20
B. Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Pemikiran .....	29
D. Hipotesis Tidakan.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Setting Penelitian.....	33
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Metode Penelitian.....	34
D. Prosedur Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Pratindakan.....	45
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	47
1. Siklus 1 .....	47
2. Siklus 2 .....	59
C. Pembahasan .....	70
D. Perbandingan Penelitian .....	73
E. Keterbatasan Penelitian .....	74

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>76</b>
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Rubrik Penilaian Karangan Deskripsi.....	18
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian .....	34
Tabel 3. 2 Kriteria Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi .....	44
Tabel 4. 1 Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa .....	46
Tabel 4. 2 Nilai Menulis Karangan Deskripsi Siswa Siklus I Pertemuan I .....	51
Tabel 4. 3 Nilai Menulis Karangan Deskripsi Siswa Siklus I Pertemuan II.....	55
Tabel 4. 4 Nilai Menulis Karangan Deskripsi Siswa Siklus II Pertemuan I.....	63
Tabel 4. 5 Nilai Menulis Karangan Deskripsi Siswa Siklus II Pertemuan II.....	65
Tabel 4. 6 Rekapitulasi keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa .....	68
Tabel 4. 7 Perbandingan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Menulis Siswa .....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus .....	83
Lampiran 2	Data Pratindakan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV SDN 013 Pangkalan Kerinci .....	93
Lampiran 3	Pedoman Penilaian Karangan Deskripsi .....	95
Lampiran 4	RPP Siklus 1 Pertemuan 1 .....	96
Lampiran 5	RPP Siklus 1 Pertemuan 2.....	100
Lampiran 6	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 1.....	104
Lampiran 7	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1 .....	107
Lampiran 8	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 2.....	110
Lampiran 9	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 2 .....	113
Lampiran 10	RPP Siklus 2 Pertemuan 1 .....	116
Lampiran 11	RPP Siklus 2 Pertemuan 2.....	120
Lampiran 12	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 1.....	124
Lampiran 13	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 1 .....	127
Lampiran 14	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 2.....	130
Lampiran 15	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 2 .....	133
Lampiran 16	Instrumen Penilaian Karangan Deskripsi Siklus 1 Pertemuan 1..	136
Lampiran 17	Instrumen Penilaian Karangan Deskripsi Siklus 1 Pertemuan 2..	138
Lampiran 18	Instrumen Penilaian Karangan Deskripsi Siklus 2 Pertemuan 1 ..	140
Lampiran 19	Instrumen Penilaian Karangan Deskripsi Siklus 2 Pertemuan 2..	142
Lampiran 20	Rekapitulasi Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa dengan Menggunakan Metode <i>Field Trip</i> Pada Siklus I dan Siklus II.....	144
Lampiran 21	Dokumentasi penelitian .....	145
Lampiran 22	Hasil Tes Menulis Karangan Deskripsi Siswa .....	147

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa seseorang yang dibina sejak usia dini akan menjadi bekal berharga bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan berbahasa yang baik akan membawa pengaruh yang besar dalam kehidupan di masyarakat luas. Keberhasilan menjalin komunikasi dengan orang lain juga dipengaruhi oleh penguasaan bahasa yang dimiliki seseorang. Dalam pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki ruang lingkup pembelajaran yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat aspek tersebut merupakan keterampilan yang dikembangkan pada diri siswa agar mereka memiliki keterampilan berbahasa Indonesia, tetapi dapat ditekankan pada keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling akhir diajarkan setelah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Dalam hal ini penekanan yang lebih besar perlu dilakukan karena dalam menulis siswa dituntut untuk berpikir kreatif mengungkapkan pikiran, ide dan gagasan. Dalam kegiatan menulis, ide dituangkan dalam bentuk kata-kata yang harus disusun menjadi suatu kalimat, kalimat demi kalimat disusun lagi dalam sebuah paragraf, kemudian paragraf demi paragraf disusun menjadi sebuah tulisan yang utuh. Tulisan yang utuh tersebut dikenal dengan karangan. Dalam karangan,

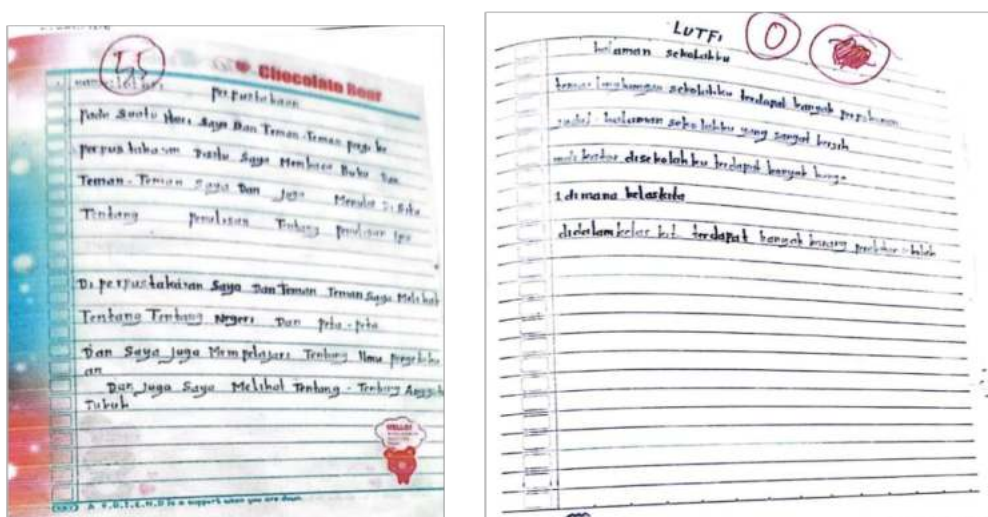
hubungan kata demi kata, kalimat demi kalimat dan paragraf demi paragraf harus berhubungan agar dimengerti oleh pembaca. Pembelajaran keterampilan menulis di SD dalam pengembangannya siswa perlu dikenalkan dengan berbagai jenis karangan. Jenis karangan tersebut antara lain: karangan deskriptif, karangan narasi, karangan persuasi, karangan esposisi dan karangan argumentasi (Kholifaturrahmah & Ulfah, 2018).

Karangan deskripsi adalah tulisan yang seolah-olah melukiskan sebuah gambar dengan menggunakan kata-kata, Karangan deskripsi bertujuan untuk memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga seakan-akan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung tentang objek tersebut. Karangan ini merupakan paparan tentang persepsi yang ditangkap oleh pancaindera. Segala sesuatu yang didengar, dicium, dilihat, dan dirasa melalui alat-alat sensorik, yang selanjutnya dengan media kata-kata, hal tersebut dilukiskan agar dapat dihayati oleh orang lain. Menulis karangan deskripsi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Kadang orang bisa berbicara, tetapi kesulitan menuliskan kembali apa yang dibicarakan. Sebaliknya, ada orang yang pandai menulis, tetapi tidak bisa membicarakan atau menyampaikan isi dari tulisannya. Namun, ada juga orang yang pandai berbicara dan menulis (Sholekhah et al., 2016).

Kegiatan menulis dalam dunia persekolahan termasuk dalam aktivitas pembelajaran yang memprihatinkan. Selama ini pembelajaran menulis dilakukan secara konvensional. Artinya siswa diberi sebuah teori menulis karangan kemudian siswa melihat contoh dan akhirnya siswa ditugasi untuk

membuat karangan secara baik. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa media atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber belajar diluar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yaitu buku teks dan LKS. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa belum mampu mengidentifikasi sebuah peristiwa ataupun gambaran yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai kedalam bentuk tulisan atau dalam kata lain siswa kurang dapat menggali ide dan gagasan. Padahal guru sudah menentukan tema tulisan secara jelas.

Masalah yang saat ini terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah khususnya SD Negeri 013 Pangkalan Kerinci berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat bulan Februari 2022, melalui wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan rendahnya kualitas nilai keterampilan menulis siswa. Perolehan nilai seharusnya mencapai kriteria nilai ketuntasan minimal (KKM) yakni 75 dan pada kenyataannya hanya mencapai 60, sehingga masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam hasil pembelajaran menulis siswa kelas IV. Dari hasil pembelajaran menulis karangan sebelumnya dikelas IV SD Negeri 013 Pangkalan Kerinci yang berjumlah 43 orang, hanya 20 siswa saja yang memperoleh nilai di atas KKM.



**Gambar 1.1 Menulis Siswa**

Berdasarkan hasil observasi sementara pada salah satu guru kelas IV menyatakan bahwa, pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi keterampilan menulis karangan deskripsi selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga menjadikan siswa untuk duduk, diam, mendengarkan, mencatat, dan menghafalkan materi yang diberikan, akibatnya siswa belum mampu untuk mengorganisasi isi karangan, siswa juga belum mampu mengorganisasi karangan, selanjutnya siswa belum mampu memahami penggunaan diksi, siswa belum mampu memilih struktur dan kosakata dan siswa belum mampu menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dengan benar.

Metode yang tepat diperlukan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti membuat berbagai solusi dalam pembelajaran menulis salah satunya pada penggunaan metode. Metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan siswa

dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi yaitu metode pembelajaran *Field Trip*.

Metode *field trip* merupakan metode mengajar yang dilakukan dengan sistem karya wisata di suatu tempat tertentu di luar sekolah untuk mempelajari sesuatu hal seperti meninjau pabrik peternakan dan perkebunan, pabrik, museum dan sebagainya. Melalui metode ini, siswa diharapkan memiliki gambaran secara konkret tentang suatu hal yang akan ditulis seperti ide atau gagasan maupun topik berdasarkan apa yang dilihat, didengar bahkan dari yang dirasakannya (Zaenab, 2020).

Metode *field trip* akan memudahkan siswa untuk menuangkan ide - ide kedalam tulisan serta dapat merangsang kreasi dan imajinasi siswa agar dapat menuangkan segala ide, pikiran, maupun gagasannya ke dalam bentuk karangan deskripsi, pengalaman belajar diluar kelas dapat dilakukan oleh siswa melalui interaksi antara siswa dengan objek atau sumber belajar, sesuai dengan uraian materi pembelajaran yang telah dirumuskan sehingga siswa mudah mengingatkan materi yang telah dipelajari dengan digunakannya metode *field trip* untuk membuat karangan deskripsi.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengamati serta mencoba secara langsung dalam suatu kegiatan, serta metode *field trip* ini mempunyai prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar, membuat yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan atau kebutuhan di masyarakat, pengajaran akan lebih mengasah

kreatifitas siswa, dan informasi bahan pelajaran lebih luas, mendalam dan aktual. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode *Field Trip* di Sekolah Dasar”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas teridentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru hanya mengajarkan materi dengan ceramah tanpa menggunakan objek nyata.
2. siswa belum mampu untu mengorganisasi isi karangan.
3. Siswa belum mampu mengorganisasi karangan.
4. Selanjutnya siswa belum mampu memahami penggunaan diksi.
5. Siswa belum mampu memilih struktur dan kosakata.
6. Siswa belum mampu menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dengan benar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dalam penelitian ini peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode *field trip* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 013 Pangkalan Kerinci?

2. Bagaimana pelaksanaan metode *field trip* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 013 Pangkalan Kerinci?
3. Apakah metode *field trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang diajarkan dengan metode *field trip* dikelas IV SD Negeri 013 Pangkalan Kerinci?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan metode *field trip* dalam meningkatkan Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 013 Pangkalan Kerinci.
2. Pelaksanaan metode *field trip* dalam meningkatkan Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 013 Pangkalan Kerinci.
3. Peningkatan metode *field trip* dalam meningkatkan Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 013 Pangkalan Kerinci.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Secara umum diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikannya.

1. Bagi Siswa
  - a. Siswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.
  - b. Siswa memiliki keterampilan menulis karangan deskripsi yang baik.
  - c. Siswa merasa lebih dekat dengan lingkungan sekitar sekolah.



2. Bagi Guru
  - a. Guru mendapat pengalaman melaksanakan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
  - b. Guru dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswadengan metode *field trip*.
3. Bagi Sekolah
  - a. Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan deskripsi untuk mencapai tujuan pendidikan.
  - b. Sekolah mendapat referensi untuk mengembangkan budaya penelitian dan penulisan karya ilmiah lainnya guna meningkatkan kualitas pendidikan.

#### **F. Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menyamakan persepsi atau pandangan mengenai judul dalam penelitian ini, maka peneliti memberi beberapa penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis karangan deskripsi adalah keterampilan siswa dalam menggunakan bahan tulis untuk mengungkapkan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dalam bentuk karangan yang berisi penggambaran terhadap objek tertentu yang berhasil ditangkap melalui penglihatan, perabaan perasaan, penciuman, dan suasana yang dirasakan.
2. Metode *field trip* adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan mengajak siswa mengunjungi tempat-tempat tertentu yang dapat dijadikan sebagai objek untuk menggali pengetahuan,

wawasan, dan keterampilan siswa. Tempat yang dijadikan sebagai objek kunjungan siswa dalam pembelajaran ini adalah lingkungan di sekitar sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kajian tentang menulis**

Kegiatan menulis adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar yang dialami oleh siswa. Dimana kegiatan menulis ini menuntut banyak keterampilan. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis adalah proses kreatif yang memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (Djuanda, 2006).

Menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan kepada orang lain sehingga orang tersebut dapat memahami maksud yang diinginkan. Ketepatan dalam mengungkapkan gagasan melalui tulisan harus didukung oleh beberapa faktor yaitu kosakata, gramatikal, ketepatan bahasa yang didukung oleh konteks dan penggunaan ejaan (Placas, 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menulis itu adalah proses kreatif untuk mengungkapkan pikiran, gagasan pendapat dan perasaan kepada orang lain sehingga orang lain mampu memahami maksud yang diinginkan dengan menggunakan bahasa tulis.

### a. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis seseorang pasti mempunyai tujuan atau maksud tertentu mengapa dan untuk apa seseorang itu menulis sesuatu (Aryati, 2015), merumuskan secara umum tujuan menulis, yaitu:

- 1) Membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis untuk kegiatan menulis;
- 2) Mendorong para siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan;
- 3) Mengajarkan para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis;
- 4) Mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

Tujuan utama menulis atau mengarang adalah sebagai sarana komunikasi tidak langsung. Tujuan menulis secara umum adalah memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, meringkaskan, dan menyakinkan (Semi, 2003). Tujuan penulisan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Mengubah keyakinan pembaca
- 2) Menanamkan pemahaman sesuatu terhadap pembaca
- 3) Merangsang proses berpikir pembaca
- 4) Menyenangkan atau menghibur pembaca
- 5) Memberitahu pembaca
- 6) Memotivasi pembaca.

**b. Unsur-unsur Menulis**

Unsur-unsur yang harus dipenuhi oleh seorang penulis untuk dapat membuat tulisan yang baik. Menurut pendapat (Nurudin, 2010), unsur-unsur dalam menulis terdiri dari:

- 1) Gagasan, yang dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang. Gagasan seseorang akan sangat tergantung pada pengalaman masa lalu, pengetahuan yang dimilikinya, latar belakang hidupnya, kecenderungan personal dan untuk tujuan apa gagasan itu ingin dikemukakan.
- 2) Tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi), yaitu pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami oleh pembaca.
- 3) Tatanan, yaitu tata tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, teknik, sampai merencanakan, rangka dan langkah.
- 4) Wahana, sering disebut juga dengan alat. Wahana dalam menulis berarti sarana pengantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatika, dan retorika (seni memakai bahasa).

**c. Nilai dan Manfaat Menulis**

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks, yang memerlukan latihan serta pengalaman untuk dapat melakukannya dengan baik. Karena kekompleksannya itu, menulis mempunyai nilai-nilai serta manfaat yang dapat diambil. Percy (Nurudin, 2010) menjelaskan

manfaat menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Sarana untuk mengungkapkan diri (*A tool for self expression*)
- 2) Sarana untuk pemahaman (*A tool for understanding*)
- 3) Membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri (*A tool to help developing personal satisfaction, pride, a feeling of self worth*)
- 4) Meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan (*A tool for increasing awareness and perception of enviroment*)
- 5) Keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah (*A tool for active involvement, not passive acceptance*)
- 6) Mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa (*A tool for developing an understanding of and ability to use the language*)

Ada yang menyebutkan nilai sama artinya dengan manfaat, walaupun sebenarnya nilai dan manfaat batasannya sangat tipis. Nurudin (2010) menyebutkan nilai-nilai ideal yang didapatkan dari menulis antara lain sebagai berikut:

- 1) Nilai kecerdasan
- 2) Nilai kependidikan
- 3) Nilai kejiwaan
- 4) Nilai kemasyarakatan
- 5) Nilai keuangan
- 6) Nilai kefilsafatan

7) Nilai popularitas.

**d. Asas Menulis yang Baik**

Seseorang harus mengerti dan memahami bagaimana cara menulis dengan baik dan benar. Menurut Nurudin (2010) dalam menulis yang baik terdapat asas-asas yang perlu ada dalam sebuah tulisan, yaitu:

1. Kejelasan (*Clarity*), yaitu tulisan harus dapat dibaca, dimengerti, dan tidak membingungkan pembaca
2. Keringkasan (*Consiseness*), yaitu kalimat yang disusun tidak hanya pendek tetapi menghindari penggunaan ungkapan-ungkapan yang berlebihan.
3. Ketepatan (*Correctness*), yaitu apa yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisan dapat dipahami sama persis oleh pembaca.
4. Kesatupaduan (*Unity*), yaitu terdapat satu gagasan dalam satu alenia, sehingga dalam satu alenia tidak mempunyai gagasan yang bercabang.
5. Pertautan (*Coherence*), yaitu antar bagian bertautan satu sama lain (antar alenia atau kalimat).
6. Penegasan (*Emphasis*), yaitu adanya penonjolan atau mempunyai derajat perbedaan antar bagian.

Menggunakan dan memahami asas menulis yang baik, sehingga akan didapatkan hasil tulisan yang baik pula. Mc Mahan dan Day (Tarigan, 2008), secara singkat menjelaskan ciri-ciri tulisan yang baik, yaitu:

1. Jujur: jangan coba memalsukan gagasan atau ide.
2. Jelas: jangan membingungkan para pembaca.
3. Singkat: jangan memboroskan waktu para pembaca.
4. Usahakan keanekaragaman: panjang kalimat yang beraneka ragam, berkarya dengan penuh kegembiraan.

## 2. Kajian Tentang Karangan Deskripsi

### a. Hakikat Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai siswa. Karangan ini sudah diperkenalkan sejak SD kelas IV. oleh sebab itu, siapapun orang mata pelajaran bahasa Indonesia harus menguasai tentang karangan deskripsi (Dalman, 2014)

Kata deskripsi didefinisikan sebagai pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jenis dan terperinci serta uraian (tim penyusun kamus pusat bahasa, 2005). (Dalman, 2014) Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Deskripsi ini berasal dari kata "*describe*" yang berarti menulis tentang, atau membeberkan hal. Dalam bidang karang mengarang deskripsi dimasukan sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan hasil pengamatan dan perasaanya dan disajikan para pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan objek dengan kata-kata sehingga pembaca seolah-olah dapat menyaksikan objek tersebut. Karangan deskripsi diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sesuatu sesuai dengan apa yang dilihat oleh pengarang. Karangan deskripsi yang dimaksud dalam



penelitian ini merupakan karangan yang ditulis siswa berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek yang diamati.

#### **b. Karakteristik Karangan Deskripsi**

Karakteristik karangan deskripsi menurut sebagai berikut.

- 1) Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
- 2) Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dalam membentuk imajinasi pembaca.
- 3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
- 4) Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya benda, alam, warna, dan manusia

Ciri-ciri karangan deskripsi yang membedakan dengan karangan eksposisi menurut Semi (2003) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Deskripsi berupaya memperlihatkan detail atau rincian tentang objek, sedangkan eksposisi cenderung menyajikannya secara umum.
- 2) Deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca, sedangkan eksposisi tidak.
- 3) Deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat di indera oleh pancaindera sehingga objeknya pada umumnya benda , alam warna dan manusia. Sedangkan eksposisi menyangkut semua hal.
- 4) Deskripsi disampaikan dengan gaya memikat dan dengan kata yang menggugah, Sedangkan eksposisi disajikan dengan gaya luas.
- 5) Organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang, sedangkan eksposisi umumnya menggunakan susunan logis.

#### **c. Langkah-langkah Menyusun Karangan Deskripsi**

Dalman (2015) menjelaskan langkah-langkah dalam menyusun karangan deskripsi adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan.
- 2) Tentukan tujuan.
- 3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan.
- 4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan.
- 5) Menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Kosasih (dalam Dalman, 2014) menyarankan bahwa langkah-langkah menyusun karangan deskripsi sebagai berikut :

- 1) Menentukan topik, tema, dan tujuan karangan.
- 2) Merumuskan judul karangan.
- 3) Menyusun kerangka karangan.
- 4) Mengumpulkan bahan atau data.
- 5) Mengembangkan karangan.
- 6) Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan.
- 7) Menyempurnakan karangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menyusun karangan deskripsi tidak boleh sembarangan, melainkan ada cara atau langkah-langkah dalam menyusun deskripsi, sehingga dalam membuat karangan deskripsi dapat tersusun dengan baik dan isi terkandung di dalamnya dapat diterima oleh pembaca dan seolah-olah pembaca dapat melihat dan merasakannya.

#### d. Penilaian menulis karangan deskripsi

Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyebutkan, penilaian merupan proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Nugiyantoro (2012) menjelaskan bahwa penilaian terhadap karangan siswa dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara *holistic* dan *annalistic*. Penilaian *holistic* berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara sepintas. Penilaian *annalistic* karangan diberi skor secara tersendiri tiap-tiap aspek kemudian skor yang di peroleh tiap aspek dijumlahkan untuk memperoleh jumlah skor yang diperoleh siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, rubrik penilaian karangan deskripsi akan mengacu pada kriteria (Nugiyantoro, 2012), Karena aspek –aspeknya sesuai dengan usia anak sekolah dasar. Rubrik untuk mengarang deskripsi adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Rubrik Penilaian Karangan Deskripsi**

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1	Organisasi Isi Karangan	30
2	Organisasi Karangan	20
3	Diksi	25
4	Struktur dan kosa kata	15
5	PUEBI	10
Jumlah		100

Sumber : Burhan Nugiyantoro, 2012

Lalu, untuk pedoman penilaian karangan deskripsi tetap mengacu pada penilaian dan akan di modifikasi oleh penulis maka dapat dijelaskan skor penilaian keterampilan menulis karangan setiap aspek sebagai berikut:

## 1) Organisasi isi karangan

Skor 30 = Organisasi isi tepat dengan gagasan pokok

Skor 25 = Organisasi isi cukup sesuai dengan gagasan pokok

Skor 15 = Organisasi kurang sesuai dengan gagasan pokok

Skor 10 = Organisasi tidak sesuai dengan gagasan pokok

## 2) Organisasi karangan

Skor 20 = Isi gagasan sesuai tema

Skor 15 = Isi gagasan Cukup sesuai tema

Skor 10 = Isi gagasan Kurang sesuai tema

Skor 5 = Isi gagasan yang dikemukakan Tidak sesuai tema

## 3) Diksi

Skor 25 = Pemilihan kata yang tepat dan selaras

Skor 20 = Pemilihan kata yang kurang tepat dan selaras

Skor 15 = Pemilihan kata yang terbatas

Skor 10 = Pemilihan kata yang asal-asalan

## 4) Pilihan Struktur dan kosakata

Skor 15 = Pilihan struktur dan kosakata tepat

Skor 11 = Pilihan struktur dan kosakata cukup sesuai

Skor 7 = Pilihan struktur dan kosakata luring sesuai

Skor 3 = Pilihan struktur dan kosakata tidak sesuai

## 5) Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Skor 10 = Penggunaan ejaan sesuai atau tepat

Skor 8 = Penggunaan ejaan cukup sesuai

Skor 5 = Penggunaan ejaan kurang sesuai

Skor 3 = Penggunaan ejaan tidak sesuai.

### 3. Metode *Field Trip*

#### a. Hakikat Kajian *Field trip*

Metode *field trip* diimplementasikan dalam pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif, sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan menyenangkan. *Field trip* adalah pesiar (ekskursi) yang dilakukan oleh siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. *Field trip* merupakan cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. *Field trip* merupakan kegiatan kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar. *Field Trip* yang dimaksudkan adalah mengambil tempat yang tidak jauh dari sekolah dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam pelaksanaannya (Widodo, 2019).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan metode *field trip* adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan cara mengajak siswa keluar sekolah yang dapat melengkapi pengalaman belajar siswa menjadi lebih nyata.

#### b. Langkah– Langkah Pembelajaran dengan Metode *Field Trip*

Roestiyah (2008) memaparkan, langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran dengan metode *field trip* sebagai

berikut :

- 1) Tahap persiapan  
Tahap ini guru melaksanakan kegiatan sebagai berikut :
  - a) Merumuskan tujuan intruksional yang jelas.
  - b) Menetapkan objek yang hendak dipilih.
  - c) Menyusun rencana belajar bagi siswa.
  - d) Merencanakan sarana belajar yang diperlukan.
  - e) Mempersiapkan perlengkapan belajar.
- 2) Tahap Pelaksanaan  
Tahap ini guru melaksanakan kegiatan sebagai berikut :
  - a) Melaksanakan proses pembelajaran di tempat *field trip*.
  - b) Mengawasi pelaksanaan pembelajaran.
  - c) Memberikan bimbingan kepada para siswa.
- 3) Tahap tindak lanjut  
Tahap ini guru melaksanakan kegiatan sebagai berikut :
  - a) Mendiskusikan hasil yang diperoleh di tempat *field trip*.
  - b) Membimbing siswa menyusun laporan berupa karangan.

Mulyo et al., (2019) memaparkan ada lima langkah untuk mewujudkan field trip yang menakjubkan (*the best field trip ever*), yaitu:

- 1) *Determine goals and objectives* (menentukan tujuan dan sasaran utama).
- 2) *Explore all options* (menjelajah semua pilihan)
- 3) *Create your itinenary* (membuat rencana perjalanan)
- 4) *Check your checklist* (memeriksa daftar cek).
- 5) *Follow-up in the classroom* (tindak lanjut).

Widodo (2019) memaparkan, ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* yaitu:

- 1) Menentukan sumber-sumber masyarakat sebagai sumber belajar mengajar.
- 2) Mengamati kesesuaian sumber belajar dengan tujuan dan program sekolah.
- 3) Menganalisis sumber belajar berdasarkan nilai-nilai pedagogis.
- 4) Menghubungkan sumber belajar dengan kurikulum, apakah sumber-sumber belajar dalam karya wisata menunjang dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

- 5) Membuat dan mengembangkan program karya wisata secara logis dan sistematis.
- 6) Melaksanakan karyawisata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, efek pembelajaran, serta iklim yang kondusif tujuan ini agar pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* dapat berjalan dengan lancar.
- 7) Menganalisis tujuan karyawisata, telah tercapai atau tidak, apakah terdapat kesulitan-kesulitan perjalanan atau kunjungan.
- 8) Memberikan surat ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu.
- 9) Membuat laporan karyawisata dan catatan untuk bahan karyawisata yang akan datang.

(Abimayu, 2012) memaparkan, Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* yaitu:

- 1) Kegiatan pembukaan dilakukan di sekolah sebelum berangkat ke lokasi karya wisata atau dapat dilakukan di lokasi karya wisata sebelum turun ke lapangan. Kegiatan ini meliputi:
  - a. Mengingatkan kembali pelajaran yang pernah diberikan melalui pertanyaan apersepsi.
  - b. Memotivasi siswa dengan membuat kaitan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.
  - c. Mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai pelajaran tersebut selama karya wisata dan mengemukakan tata tertib selama karya wisata.
- 2) Kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan oleh siswa saat berada di tempat yang dikunjungi. Kegiatan ini meliputi:
  - a. Melakukan observasi terhadap objek sasaran belajar.
  - b. Guru membentuk kelompok siswa secara heterogen
  - c. Guru menyampaikan informasi situs bersejarah yang dikunjungi.
- 3) Kegiatan penutup, kegiatan mengakhiri karya wisata ini dapat dilakukan ketika masih berada di lokasi karya wisata atau setelah kembali ke sekolah, kegiatannya meliputi:
  - a. Mengintruksikan siswa untuk melaporkan hasil karya wisata berbentuk rangkuman.
  - b. Melakukan evaluasi proses dan hasil karya wisata merupakan tindak lanjut berupa tugas yang sifatnya memperkaya hasil karya wisata

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, langkah-langkah *field trip* pada penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Abimayu (2012) dengan adanya beberapa tahapan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

**c. Kelebihan Metode *Field Trip***

Penggunaan metode *field trip*, terdapat kebaikan atau manfaat yang dapat diambil. (Nusi, 2016) menjelaskan menggunakan metode *field trip* dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Siswa dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beragam dari dekat.
- 2) Siswa dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan.
- 3) Siswa dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba, atau membuktikan secara langsung.
- 4) Siswa dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah diberikan on the spot.
- 5) Siswa dapat mempelajari sesuatu secara internal dan komprehensif.

Nugraha (2016) memaparkan, metode *field trip* memiliki keunggulan seperti:

- 1) Memberikan informasi teknis, kepada peserta secara langsung.
- 2) Memberikan kesempatan untuk melihat kegiatan dan praktik dalam kenyataan atau pelaksanaan yang sebenarnya.
- 3) Memberikan kesempatan untuk lebih menghayati apa yang dipelajari sehingga lebih berhasil.



- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melihat di mana peserta ditunjukkan kepada perkembangan teknologi mutakhir

Kurniati (2016) memaparkan, kelebihan metode ini antara lain:

- 1) Siswa dapat mengamati serta mencoba secara langsung dalam suatu kegiatan.
- 2) Mempunyai prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar.
- 3) Membuat yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan/kebutuhan di masyarakat.
- 4) Pengajaran lebih merangsang kreatifitas siswa.
- 5) Informasi bahan pelajaran lebih luas, mendalam dan aktual

Metode *field trip* mengedepankan pembelajaran yang dilakukan di lingkungan atau objek tertentu di luar sekolah. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar kelas atau sekolah mempunyai tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dengan kata lain, pembelajaran yang dilakukan tidak lepas dari kurikulum yang ada dalam sekolah.

Vera (2012) merinci tujuan dilakukannya pembelajaran di luar kelas atau sekolah sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas dengan seluas-luasnya di alam terbuka.
- 2) Menyediakan latar (*setting*) yang dapat membentuk sikap dan mental siswa.
- 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar, serta cara baik untuk membangun hubungan baik dengan alam.
- 4) Membantu mengembangkan potensi siswa agar menjadi

manusia yang sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit.

- 5) Memberikan konsep dalam pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik.
- 6) Menciptakan kesadaran dan pemahaman siswa tentang cara menghargai alam dan lingkungan.
- 7) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.
- 8) Memberikan kesempatan yang unik bagi siswa untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan luar kelas.
- 9) Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid.
- 10) Menyediakan waktu seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area.
- 11) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan.
- 12) Membantu siswa memahami secara optimal seluruh mata pelajaran.

#### **d. Kelemahan Metode *Field Trip***

Sagala (2012) menjelaskan bahwa dalam metode *field trip* juga terdapat kelemahan, antara lain:

- 1) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
- 2) Jika *field trip* sering dilakukan akan mengganggu kelancaran rencana pelajaran, apalagi jika tempat-tempat yang dikunjungi jauh dari sekolah.
- 3) Kadang-kadang mendapat kesulitan dalam bidang pengangkutan.
- 4) Jika tempat yang dikunjungi itu sukar diamati, akibatnya siswa menjadi bingung dan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan.
- 5) Memerlukan pengawasan yang ketat.
- 6) Memerlukan biaya yang relatif tinggi

(Nugraha, 2016) memaparkan, kelemahan metode *field trip* antara lain:

- 1) Fasilitas yang diperlukan sulit untuk disediakan siswa di sekolah.
- 2) Biaya yang digunakan untuk acara ini lebih banyak.

- 3) Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.
- 4) Memerlukan koordinasi dengan guru yang lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karya wisata.
- 5) Karya wisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan.
- 6) Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan ini dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan strategi *outing class* adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Idarliati (2018) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar”. Penelitian bertujuan mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi yang diterapkan melalui media gambar pada siswa kelas V SDN 09 Mattekko kec. Bara Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang didesain melalui tiga siklus. Subjek penelitian, siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 09 Mattekko kelas V yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus statistik deskriptif (persentasi) untuk mengungkapkan secara deskriptif hasil penelitian. Hasil penelitian ditemukan bahwa tahap prasiklus, nilai rata-rata siswa adalah 58,54 dengan ketuntasan belajar klasikal 20,5%. Setelah dilaksanakan

pembelajaran menerapkan media gambar, pada siklus I nilai rata-rata adalah 67,70 dengan ketuntasan klasikal adalah 58,33%. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata adalah 74,58 dengan nilai ketuntasan belajar klasikal 79,16%. Kemudian, dilanjutkan pada siklus III nilai rata-rata adalah 81,45 dengan ketuntasan belajar klasikal adalah 95,83%. Dengan demikian, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 09 Mattekko dengan penerapan media gambar dimulai dari siklus pertama sampai siklus ke-3 menunjukkan hasil yang efektif. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti keterampilan menulis karangan deskripsi, perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan variabel media gambar, sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan variabel metode *field trip*. Perbedaan lainnya pada lokasi penelitian, dan materi yang akan digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati dan Firman (2019) yang berjudul “Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo”. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa melalui penerapan teknik clustering dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya memperbaiki praktik pembelajaran bahasa Indonesia agar lebih bermanfaat. Dengan demikian, guru dapat mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan

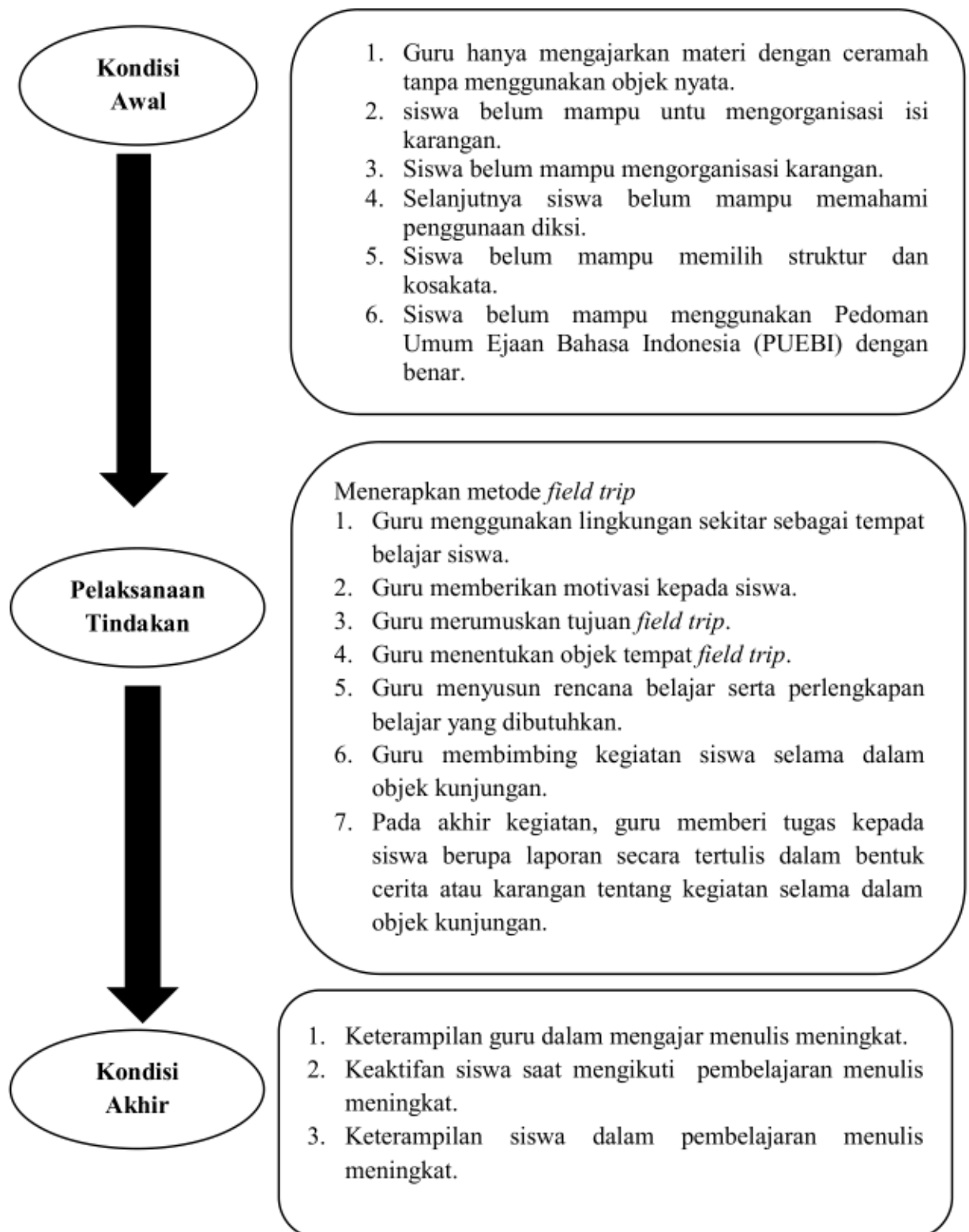
cara mengatasi masalah tersebut. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah murid 30 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan penugasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik clustering dapat meningkatkan pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. Peningkatan yang dimaksud, yaitu peningkatan proses dan hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa. Peningkatan tersebut tampak pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti keterampilan menulis karangan deskripsi, perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan teknik clustering, sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan metode *field trip*. Perbedaan lainnya pada lokasi penelitian, dan materi yang akan digunakan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti Arasi Sidabutar (2019) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Metode *Field Trip* Pada Siswa Kelas Vsd N 091537 Hutabayu”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 091537 Hutabayu melalui metode *field trip*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 091537 yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi guru dan siswa, dan tes. Pembelajaran menulis karangan

deskripsi dengan menggunakan metode field trip dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri 091537 Hutabayu. Peningkatan proses dapat dilihat dari minat belajar siswa yang meningkat, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dan hasil menulis karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi pada kondisi awal sebesar 53,76 pada siklus I meningkat menjadi 65,35 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 74,28. Peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM dalam menulis karangan deskripsi pada kondisi awal sebesar 14%, siklus I 36% dan pada siklus II meningkat menjadi 81%. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti keterampilan menulis karangan deskripsi dan *field trip*, perbedaan penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian, subjek yang akan diteliti dan materi yang akan digunakan.

### C. Kerangka Pemikiran

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 013 Pangkalan Kerinci, khususnya keterampilan menulis karangan, guru masih kurang menggunakan variasi dalam pembelajaran, kurang memanfaatkan sumber belajar yang ada di luar kelas maupun luar sekolah, kurang memberikan motivasi kepada siswa. Pernyataan tersebut akan dijelaskan pada bagan berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Kondisi tersebut membuat siswa kurang antusias dalam menerima pembelajaran Bahasa Indonesia karena siswa kurang mendapat motivasi dalam belajar. Karena kondisi tersebut, banyak siswa yang mendapat skor dibawah KKM yang telah ditentukan. Sebanyak 24 siswa dari 41 siswa pada kelas IV B mendapat skor rata-rata di bawah 70 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode *field trip* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui metode *field trip*, siswa akan diajak ke suatu tempat atau objek. Di tempat tersebut siswa mengamati keadaan maupun kondisi serta mencatat hal-hal penting dan menarik. Melalui rangkaian kegiatan *field trip* itu, siswa akan belajar mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang ada pada tempat tersebut. Hal itu akan menambah pengetahuan siswa, meningkatkan imajinasi serta kreativitas siswa. Dengan menerapkan metode *field trip*, pembelajaran akan berlangsung lebih menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan di luar kelas dan melibatkan informasi-informasi baru yang tidak didapat ketika belajar di dalam kelas.

Oleh karena itu, penggunaan metode *field trip* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SD Negeri 013 Pangkalan Kerinci.



#### **D. Hipotesis Tidakan**

Berdasarkan kajian teori dari kerangka berfikir seperti yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Menggunakan metode *field trip* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SD Negeri 013 Pangkalan Kerinci.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Setting Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 013 Pangkalan Kerinci, Kecamatan Pangkalan Kerinci Timur Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Alasan memilih SDN 013 Pangkalan Kerinci sebagai tempat penelitian ini adalah karena keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih rendah. Masih banyak siswa yang belum melewati nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan menulis karangan deskripsi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

#### **2. Waktu Penelitian**

Tahap perencanaan (penyusunan proposal), bulan Maret sampai bulan Agustus 2022. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2022. Dalam kurun waktu tersebut untuk mengurus izin penelitian, menyusun instrumen penelitian, pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian, analisis data, dan menulis laporan penelitian hingga bulan Agustus 2022.

**Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																				
		April			Mei			Juni			Juli			Agustus			September			Oktober		
1	Pengajuan judul																					
2	Bimbingan Bab I-III																					
3	Seminar proposal																					
4	Perbaikan proposal																					
5	Penelitian																					
6	Bimbingan Bab IV dan V																					
7	Revisi Bab IV dan V																					
8	Ujian Skripsi																					

### B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 013 Pangkalan Kerunci kecamatan Pangkalan Kerinci Timur kabupaten Pelalawan dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi pembelajaran *Field Trip* di SDN 013 Pangkalan Kerinci.

### C. Metode Penelitian

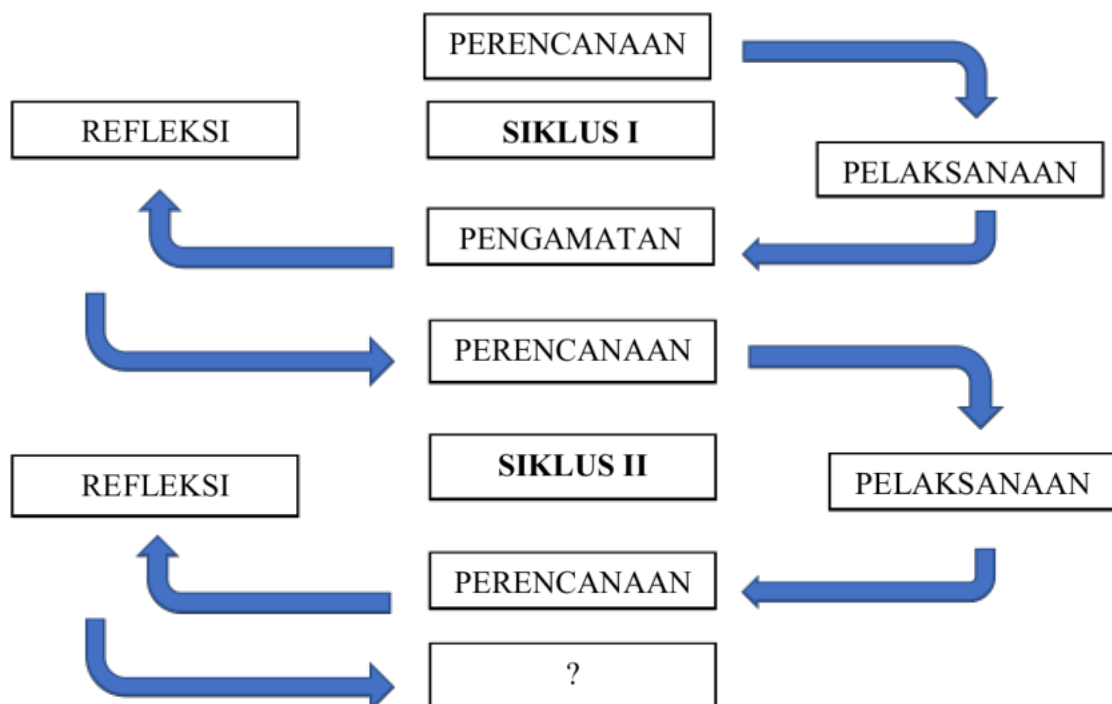
Aqib (2009) menjelaskan, keempat tahapan dalam setiap siklus penelitian meliputi 46 tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), Dan tahap refleksi (*reflecting*).

Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus. Jika dalam satu siklus penelitian, hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan kriteria

keberhasilan yang ditentukan maka penelitian dapat dihentikan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan melakukan revisi terhadap langkah yang sudah dilakukan pada siklus sebelumnya.

#### D. Prosedur Penelitian

Tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas didasari dari penyusunan rencana tindakan bersama, bertindak dan mengamati secara individual dan bersama-sama, kemudian mengadakan refleksi dari berbagai kegiatan yang sudah diterapkan. Kegiatan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2014) dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

## 1. Siklus I

### a. Tahap Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan yang dilakukan sebelum memberikan tindakan kepada siswa. Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru kelas IV sebagai kolaborator merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yaitu:

- 1) Peneliti dan guru kelas IV mengidentifikasi permasalahan yang muncul terkait pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- 2) Merencanakan penerapan metode *field trip* dalam beberapa siklus untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- 3) Melakukan tes untuk mengetahui kondisi awal pratindakan.
- 4) Menyusun *scenario* pembelajaran dalam RPP.
- 5) Menyiapkan instrument berupa lembar observasi, soal tes, dan pendoman penilaian.

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahap pelaksanaan ini, peneliti dan guru kelas IV menerapkan rencana yang telah disusun bersama, peneliti berperan sebagai pengamat yang dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru. Proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dilakukan dengan langkah-langkah sesuai metode *field trip*. Sebelum dilakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan tahap pratindakan dengan

melakukan pembelajaran biasa yang diakhiri dengan melakukan pembelajaran biasa yang diakhiri dengan melakukan tes menulis karangan deskripsi terhadap siswa.

c. Tahap Pengamatan (*observation*)

Tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksana pembelajaran. Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran. Sasaran observasi proses pembelajaran adalah aktivitas guru dan siswa selama melaksanakan proses pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas. Observasi terhadap hasil pembelajaran dilakukan terhadap hasil tes menulis karangan deskripsi yang dinilai berdasarkan pedoman penilaian menulis karangan deskripsi siswa.

d. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi merupakan tahapan untuk menganalisis hasil yang diperoleh selama melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas IV mengkaji hasil yang diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan target kriteria keberhasilan penelitian atau belum. Peneliti juga mendiskusikan kendala yang muncul dan upaya perbaikan yang akan ditempuh pada siklus berikutnya.

Tahap ini dijadikan wahana untuk memahami proses, masalah, kendala, dan kemajuan yang dicapai dalam proses pembelajaran yang

telah dilaksanakan. Pengaruh penggunaan metode *field trip* dipaparkan untuk dijadikan bahan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

## 2. Siklus II

Kegiatan pada siklus kedua ini merupakan kelanjutan siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. Dengan menyusun kegiatan tindakan untuk siklus kedua, maka peneliti melanjutkan kegiatan peneliti tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus pertama. Pada siklus kedua juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2011) menyatakan, teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

### 1. Observasi

(Sanjaya, 2011) menjelaskan, observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi. Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data, referensi, peristiwa, tindakan, dan proses yang sedang dilakukan dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa kegiatan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatatnya. Observasi dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai

pengamat. Sasaran pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran serta dampak yang ditimbulkan dari tindakan yang diberikan.

## 2. Tes

Arikunto (2010) menyatakan, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Pendapat tersebut dapat disimpulkan, tes merupakan cara yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki individu dan kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian tugas kepada para siswa untuk menulis karangan deskripsi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto siswa tentang kegiatan belajar mengajar dengan metode *field trip*.

## F. Instrumen Penelitian

Penelitian harus dilekngkapi dengan instrumen penelitian. Sanjaya (2011) menyatakan, Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Arikunto (2010) menjelaskan, Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam



mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi yang memuat identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran penilaian yang meliputi teknik penilaian, bentuk instrumen, alokasi waktu, sumber dan alat, pembuatan silabus ini bertujuan agar peneliti mempunyai acuan yang jelas dalam melakukan tindakan selama jangka waktu tertentu.
- b. RPP disusun secara sistematis yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator pendekatan metode pembelajaran indikator pendekatan dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran RPP ini berfungsi sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan satu kali proses pembelajaran.
- c. Lembar observasi aktivitas guru  
Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru selama melaksanakan proses pembelajaran, baik ketika berada di dalam kelas maupun ketika sedang melaksanakan *field trip*.

d. Lembar observasi aktivitas siswa

Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama melaksanakan proses pembelajaran, baik ketika berada didalam kelas maupun ketika melaksanakan *field trip*.

2. Instrument mengukur keterampilan menulis karangan deskripsi

Data dalam penelitian ini didapat dari dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam simbol simbol. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan siswa dan guru sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi yang berupa nilai individu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada setiap siklus. Hasil tes tersebut kemudian dicari nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa untuk setiap siklusnya. hasil tes tersebut akan diberi skor sesuai dengan kriteria penskoran.

### Pedoman Penilaian Karangan Deskripsi

<b>Kemampuan Menulis Karangan</b>	<b>Unsur Yang dinilai</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Organisasi Isi Karangan</b>	Organisasi isi tepat dengan gagasan pokok	30	Sangat Baik
	Organisasi isi cukup sesuai dengan gagasan pokok.	25	Baik
	Organisasi isi kurang sesuai dengan gagasan pokok.	15	Kurang
	Organisasi isi tidak sesuai dengan gagasan pokok.	10	Sangat Kurang
<b>Organisasi Karangan</b>	Isi gagasan sesuai tema	20	Sangat Baik
	Isi gagasan cukup sesuai tema	15	Baik
	Isi gagasan kurang sesuai tema	10	Kurang
	Isi gagasan tidak sesuai tema	5	Sangat Kurang
<b>Diksi</b>	Pemilihan kata yang tepat dan selaras	25	Sangat Baik
	Pemilihan kata yang kurang tepat	20	Baik
	Pemilihan kata yang terbatas	15	Kurang
	Pemilihan kata yang asal-asalan	10	Sangat Kurang
<b>Pilihan Struktur dan Kosakata</b>	Pilihan struktur dan kosa kata yang tepat	15	Sangat Baik
	Pilihan struktur dan kosa kata yang cukup sesuai	11	Baik
	Pilihan struktur dan kosa kata yang kurang sesuai	7	Kurang
	Pilihan struktur dan kosa kata yang tidak sesuai	3	Sangat Kurang
<b>PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)</b>	Penggunaan ejaan sesuai atau tepat	10	Sangat Baik
	Penggunaan ejaan cukup sesuai	8	Baik
	Penggunaan ejaan kurang sesuai	5	Kurang
	Penggunaan ejaan tidak sesuai	3	Sangat Kurang
	Jumlah	100	

(Sumber : Burhan Nugiyantoro, 2012 )

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif.

### 1. Deskriptif Kualitatif

Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa data kemampuan pemecahan masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Data kualitatif ini diperoleh dari data non tes yaitu observasi.

### 2. Deskripsi Kuantitatif

Deskripsi kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

Keterampilan mengarang deskripsi siswa secara individu dapat dilihat dari nilai harian siswa yang telah di periksa oleh guru dalam setiap tindakan, Adapun menghitung nilai individu keterampilan mengarang deskripsi siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S= Nilai yang diharapkan

R= jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimal dari tes

(Poerwanti, 2008)

b. Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal

$$P (\text{ketuntasan belajar}) = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2011)

c. Menghitung rata-rata dengan rumus:

$$x = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\Sigma x$  = Jumlah semua nilai siswa

$\Sigma N$  = Jumlah siswa

**Tabel 3. 2 Kriteria Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Nilai Siswa	Kategori
90-100	Baik Sekali
80-89	Baik
70-79	Cukup
<70	Kurang

(Kurniati, 2016)

Kriteria keberhasilan dari penelitian ini mengacu pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Penelitian dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai > 75 dengan persentase siswa yang mencapai tuntas belajar klasikal 80% (Kurniati, 2016).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pratindakan**

Kegiatan pratindakan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022. Penelitian berlangsung dalam dua siklus dan direncanakan dengan merancang penelitian dan peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat untuk membantu proses penelitian. Peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan atau pelaksana pembelajaran, sementara teman sejawat berperan sebagai observer.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan terkait keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, peneliti menemukan permasalahan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi keterampilan menulis karangan deskripsi yang selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga menjadikan siswa untuk duduk, diam, mendengarkan, mencatat, dan menghafalkan materi yang diberikan, akibatnya siswa belum mampu untuk mengorganisasi isi karangan, siswa juga belum mampu mengorganisasi karangan, selanjutnya siswa belum mampu memahami penggunaan diksi, siswa belum mampu memilih struktur dan kosakata dan siswa belum mampu menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dengan benar. Permasalahan ini mengakibatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa menjadi rendah. Hasil data pratindakan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 1 Nilai Pratindakan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa**

No	Interval	Nilai Pratindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
1	>88	Baik Sekali	0
2	77-87	Baik	5
3	66-76	Cukup	4
4	55-65	Kurang	15
5	<55	Sangat Kurang	0
<b>Jumlah siswa</b>		24	
<b>Rata-rata</b>		65	
<b>Kategori</b>		Kurang	
<b>Jumlah yang tuntas</b>		6	25%
<b>Jumlah yang tidak tuntas</b>		18	75%

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Negeri 013 Pangkalan Kerinci pada sebelum tindakan secara klasikal belum 80% mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Karena menurut Kurniati (2016) jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka hasil belajar siswa secara klasikal telah tercapai dengan baik. Siswa yang tuntas hanya 6 orang siswa saja dari jumlah siswa keseluruhan yakni 24 orang siswa, dan berdasarkan tabel 4.1 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 0 orang siswa, pada kategori baik terdapat 5 orang siswa, pada kategori cukup terdapat 4 orang siswa, dan pada kategori kurang terdapat 15 orang siswa, sedangkan pada kategori sangat kurang terdapat 0 orang siswa. Rendahnya hasil belajar pada pratindakan disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan metode *Field Trip* untuk meningkatkan

keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *field trip* terhadap siswa kelas IV SD Negeri 013 Pangkalan Kerinci. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 2 kali pertemuan pada Tema Pahlawanku. Pada pertemuan di setiap siklus observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

### **1. Siklus 1**

Pada siklus 1 terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu kurang lebih 70 menit (2 x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran peneliti menggunakan acuan utama dari metode *field trip*. Adapun hasil pada masing-masing siklus pertemuan dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah metode *field trip*, tempat karya wisata yang akan dikunjungi seperti Masjid raya Ulul Azmi dan taman publik kreatif. Instrumen



pengumpulan data yaitu lembar observasi guru dan siswa, soal evaluasi, meminta guru kelas dan teman sejawat untuk menjadi observer dan menetapkan tanggal pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sedangkan siswa harus mempersiapkan perlengkapan belajar seperti buku catatan, buku paket dan alat tulis. Pada saat karya wisata siswa akan dibagi menjadi empat kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa. Masing-masing pertemuan akan dilaksanakan pada tanggal 8 September 2022 dan 10 September 2022.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal ( $\pm 10$  menit) atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan metode *Field Trip* yang dilaksanakan selama  $\pm 45$  menit dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dilaksanakan selama  $\pm 15$  menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 8 September 2022 dilaksanakan pada pukul 13.00 s/d 16.00 WIB di SDN 013 Pangkalan Kerinci. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap

menerima pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, siswa berdoa yang dipimpin ketua kelas, dan setelah itu menanyakan kabar siswa, kemudian peneliti mengabsen siswa serta menyampaikan kompetensi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini diharapkan untuk dapat memancing keaktifan siswa, cuplikan dialog peneliti dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana peneliti disimbolkan P dan siswa disimbolkan S.

P: “Apakah anak-anak ibu mengetahui nama-nama pahlawan yang ada di Riau?”

S: “Tuanku Tambusai bu”.

S: “Sultan Syarif Kasim bu”. (Siswa menjawab dengan berbagai macam jawaban).

P: “Ya, banyak sekali pahlawan-pahlawan yang berasal dari Riau, tapi tidak hanya di Riau saja, setiap daerah tentu punya pahlawannya juga, hari ini kita akan mempelajari tentang sejarah pahlawan di Riau dan rumah adat yang ada di pelalawan”.

S: “Baik bu”.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ± 45 menit. Siswa diajak untuk melihat rumah adat pelalawan. Peneliti berkeliling mengajak siswa untuk mengamati rumah adat yang akan dijadikan materi

pada pembelajaran ini. Setelah itu peneliti membentuk kelompok siswa. Setelah membentuk kelompok, sambil berkeliling peneliti menyampaikan informasi terkait rumah adat pelalawan. Kemudian peneliti membagikan contoh karangan deskripsi kepada siswa dan siswa disuruh untuk mencermatinya. Selanjutnya peneliti membimbing siswa untuk membuat karangan dari hasil kegiatan karya wisata di rumah adat pelalawan. Peneliti lalu melanjutkan dengan tanya jawab untuk menentukan tema karangan. Sebagai evaluasi pembelajaran dan menutup pelajaran hari ini peneliti memberikan penilaian terhadap tugas akhir siswa. Berikut ini adalah cuplikan pembelajaran pada kegiatan inti:

P: “Anak-anak Ibu mau bertanya titik Pernahkah anak-anak Ibu menulis suatu karangan?”.

S: “Pernah bu”.

P: “Karangan apa yang pernah anak-anak ibu tulis?”.

S: “Tentang liburan, rumahku dan keluargaku”.

P: “Nah sekarang kita akan belajar tentang menulis karangan deskripsi. Ibu akan menjelaskan dahulu tentang apa saja yang akan kita pelajari tentang karangan deskripsi”.

#### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama ( $\pm$  15 menit), peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil belajar. Setelah semua selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkannya. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian mengingatkan siswa untuk

lebih teliti dalam membuat karangan deskripsi. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana peneliti, namun masih terlihat ada siswa yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran dan ada juga siswa yang tidak mendengarkan dan menjawab pertanyaan peneliti dan peneliti masih kurang menguasai kelas.

- d) Nilai menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 013 Pangkalan Kerinci Siklus I Pertemuan I:

**Tabel 4. 2 Nilai Menulis Karangan Deskripsi Siswa Siklus I Pertemuan I**

No	Interval	Nilai Pratindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
1	>88	Baik Sekali	0
2	77-87	Baik	3
3	66-76	Cukup	5
4	55-65	Kurang	14
5	<55	Sangat Kurang	2
<b>Jumlah siswa</b>		24	
<b>Rata-rata</b>		65	
<b>Kategori</b>		Kurang	
<b>Jumlah yang tuntas</b>		8	33%
<b>Jumlah yang tidak tuntas</b>		16	67%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui siswa yang tuntas sebanyak 8 orang siswa dengan persentase sebesar 33% lebih kecil dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas yaitu 67%. Berdasarkan tabel 4.2 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 0, pada kategori

baik terdapat 3 orang siswa dengan inisial AR, AK, AG, pada kategori cukup terdapat 5 orang siswa dengan inisial DA, E,FS,FAS,dan IR, dan pada kategori kurang terdapat 14 orang siswa dengan inisial, sedangkan pada kategori sangat kurang terdapat 2 orang siswa. Penyebab masih sedikitnya siswa yang tuntas pada pertemuan I ini adalah siswa masih sulit dalam membuat karangan deskripsi berdasarkan objek yang dikunjungi, selain itu masih banyak siswa yang belum bisa membedakan antara tema dan judul pada karangan deskripsi.

## 2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 September 2022 pada pukul 10.50 s/d 14.15 WIB di SDN 013 Pangkalan Kerinci. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode *Field Trip*. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran.

### a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ( $\pm 10$  menit) peneliti memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa, kemudian peneliti melakukan absensi siswa dan selanjutnya peneliti memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Berikut adalah cuplikan dialog antara peneliti dan siswa ketika kegiatan awal:

P: “Pada pertemuan yang lalu kita telah membahas tentang tokoh pahlawan dan rumah adat. Nah sekarang siapa yang masih ingat pahlawan yang ada di Riau?”

S: “Sultan Syarif Kasim, Tuanku Tambusai bu”. (Beberapa siswa mengacungkan tangan dan menjawab).

P: “Ya, benar sekali. Sekarang ibu ingin bertanya lagi, kira-kira apa saja peninggalan sejarah yang ada di rumah adat pelalawan?”

S: “Ada keris, gendang, foto pahlawan bu”. (Siswa menjawab dengan berbagai macam jawaban).

P: “Ya, bagus sekali. Hari ini kita akan mempelajari tentang peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di Riau”.

S: “Baik bu”

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ( $\pm 45$  menit) peneliti bersama siswa melakukan tanya jawab tentang apa saja peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di Riau. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai menyampaikan pendapatnya, kemudian siswa diajak untuk melihat makam pahlawan.

Peneliti berkeliling mengajak siswa untuk mengamati makam pahlawan yang akan dijadikan materi pada pembelajaran ini. Setelah peneliti membagi siswa dalam empat kelompok, kelompok pada pertemuan kedua ini berbeda pada kelompok sebelumnya pemilihan anggota kelompok dilakukan dengan menyebutkan nomor 1 sampai 5 secara bergiliran, siswa yang mendapat nomor yang sama maka akan bergabung dalam satu kelompok. Setelah membentuk kelompok, sambil

berkeliling peneliti menyampaikan informasi terkait materi yang diajarkan. Kemudian siswa diinstruksikan untuk menulis sebuah karangan deskripsi berdasarkan objek yang telah dikunjungi. Siswa diperbolehkan untuk bertanya jika ada yang belum paham. Setelah selesai membuat karangan, siswa akan membacakannya di depan kelas.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama ( $\pm$  10 menit), peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil belajar. Setelah semua selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkannya. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian mengingatkan siswa untuk lebih teliti dalam menulis karangan deskripsi. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa antusias mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada siswa yang ribut. Hasil observasi aktivitas guru, dapat dikatakan bahwa sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, hasil

observasi terhadap siswa juga diketahui sudah cukup baik mengikuti pembelajaran.

- d) Nilai menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 013 Pangkalan Kerinci Siklus I Pertemuan II:

**Tabel 4. 3 Nilai Menulis Karangan Deskripsi Siswa Siklus I Pertemuan II**

No	Interval	Nilai Pratindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
1	>88	Baik Sekali	0
2	77-87	Baik	7
3	66-76	Cukup	6
4	55-65	Kurang	9
5	<55	Sangat Kurang	2
<b>Jumlah siswa</b>		24	
<b>Rata-rata</b>		69	
<b>Jumlah yang tuntas</b>		13	54%
<b>Jumlah yang tidak tuntas</b>		12	46%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa siswa yang tuntas ada 13 orang siswa dengan inisial AF, AR,AR, AK,AG, DZ, DS, DA, E, FS, GDL, GOS dan IR. Persentase siswa yang tuntas adalah 54%, sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas adalah 46%. Berdasarkan tabel 4.3 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 0, pada kategori baik terdapat 7 orang siswa, pada kategori cukup terdapat 6 orang siswa, dan pada kategori kurang terdapat 9 orang siswa, sedangkan pada kategori sangat kurang terdapat 2 orang siswa. Pad pertemuan II ini siswa yang tuntas sudah lebih banyak dibandingkan dengan petemuan selanjutnya, dikarenakan pada pertemuan ini siswa sudah mulai bisa membedakan tema dan



judul pada karangan deskripsi, meskipun masih banyak siswa yang menggunakan bahasa sehari-hari dalam membuat karangan deskripsi.

### 3) Tahap Observasi

Kegiatan observasi berlangsung selama kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama menerapkan dan mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *Field Trip*. Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh observer 1 yaitu guru kelas IV ibu Hafiza Maulida, M.Pd dan aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer 2 yaitu teman sejawat, kemudian pengamatan dinilai berdasarkan tabel pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Field Trip*.

Hasil pengamatan observer 1 pada pertemuan pertama menyimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP, akan tetapi masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya, yaitu guru harus melibatkan seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan apersepsi, kemudian pembentukan kelompok harus ditentukan secara tertib dengan bimbingan guru dan guru haruslah membimbing seluruh kelompok dan pengawasan yang baik lagi agar terbentuknya kerjasama antar siswa dalam kelompok. Pada

kegiatan akhir pembelajaran guru dan siswa bertanya jawab terkait materi yang telah dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, namun siswa masih malu-malu untuk bertanya. hal ini menjadi catatan guru untuk memotivasi siswa agar lebih percaya diri dan tidak malu saat mengajukan pertanyaan.

Hasil observasi pertemuan II siklus I, berdasarkan dari catatan observer disimpulkan bahwa aktivitas guru telah terlaksana sesuai dengan RPP dan telah menunjukkan peningkatan dari pembelajaran yang sebelumnya. Pada apersepsi telah lebih baik dan hanya tanggapan siswa yang perlu lebih ditingkatkan, kemudian tujuan pembelajaran juga sudah disampaikan dengan lengkap, guru sudah tegas dalam pemberian instruksi dalam pembentukan kelompok sudah terlaksana dengan baik guru telah memberikan bimbingan kepada beberapa kelompok, sehingga terlihat kerjasama antar siswa namun perlu ditingkatkan lagi dengan memberi bimbingan kepada seluruh kelompok.

#### 4) Refleksi siklus I

Tahap refleksi pada siklus I ini dilakukan peneliti bersama guru kelas untuk mendiskusikan kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, ditemukan beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, guru harus melibatkan

seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan apersepsi, kemudian pembentukan kelompok harus ditentukan secara tertib dengan bimbingan guru. Selain itu, observer menilai peneliti yang sekaligus menjadi guru kelas belum mampu atau masih sulit mengkondisikan siswa saat berdiskusi, hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang masih mengobrol ketika disuruh berdiskusi dengan temannya, guru lebih menguatkan lagi penjelasan mengenai cara menulis karangan deskripsi kepada siswa. Adapun masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat karangan deskripsi berdasarkan objek yang mereka kunjungi, seperti hasil karangan deskripsi siswa masih banyak yang menggunakan bahasa sehari-hari kemudian siswa juga masih kesulitan untuk menentukan tema yang akan digunakan pada karangan deskripsinya, sehingga menyebabkan hasil karangan mereka memerlukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya dan nilai mereka juga banyak yang kurang dari KKM.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya yaitu guru berusaha agar siswa lebih tertib dalam pembagian kelompok dengan cara guru mengintruksikan agar siswa secara bergiliran berhitung dari 1-5 dan bergabung dengan temannya yang memiliki nomor yang sama. Agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran guru harus lebih membimbing siswa

bekerjasama dengan kelompoknya, sehingga mereka yang merasa kurang aktif mau mengemukakan pendapatnya dalam kelompok dan memberikan mereka penguatan pembelajaran terhadap menulis karangan deskripsi meningkat.

Dari uraian diatas, maka secara umum hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan keterampilan menulis karangan siswa sudah meningkat. Namun, presentase hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75%, sedangkan presentase belajar siswa dengan demikian masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II.

## **2. Siklus 2**

Hasil penelitian siklus 1 masih belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus 2. Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 sama seperti siklus 1, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Siklus 2 dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih 70 menit (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan 1 siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 12 September 2022 sedangkan pertemuan 2 dilakukan pada tanggal 14 September 2022.

### **a. Tahap Perencanaan**

Siklus 2 merupakan tindak lanjut dari siklus 1. Setelah mengetahui hasil penelitian siklus 1 selanjutnya menyusun hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan siklus 2. Adapun yang

harus diperhatikan yaitu tentang kelemahan-kelemahan pada siklus 1 dan harus diperbaiki Pada siklus 2. Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyiapkan bahan ajar, menyusun RPP berdasarkan kompetensi dasar dan langkah-langkah sesuai dengan metode *field trip*, tempat karya wisata yang akan dikunjungi seperti rumah adat pelalawan dan makam pahlawan, pengumpulan data yaitu lembar observasi guru dan siswa, soal evaluasi, meminta guru kelas dan teman sejawat untuk menjadi observer dan menetapkan tanggal pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sedangkan siswa harus mempersiapkan perlengkapan belajar seperti buku catatan, buku paket dan alat tulis. Pada saat karya wisata siswa akan dibagi menjadi empat kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa. Siklus 2 ini dilaksanakan pada 12 September 2022 dan 14 september 2022

b. Tahap Tindakan

1) Pertemuan 1

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama siklus 2 dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 September 2022 selama 2 jam pembelajaran (2x35 menit). Kegiatan seperti biasanya diawali dengan mengucapkan salam, siswa berdoa dengan dipimpin ketua kelas, menanyakan kabar siswa, kemudian peneliti mengabsen siswa, dan peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk belajar .

Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini diharapkan untuk dapat memancing keaktifan siswa. Berikut ini cuplikan dialog antara peneliti dan siswa pada awal kegiatan belajar dimulai:

P: “ Selamat pagi anak-anak ibu”.

S: “ Pagi bu”.

P:”Hari ini kita akan belajar di mesjid Ulul Azmi, siapa yang mau ikut?”

S: “Saya buu” (siswa menjawab secara serentak)

P: “Nah, sebelum itu ibu ingin bertanya, siapa yang masih ingat dengan pengertian karangan deskripsi?”

S: “Saya bu, karangan deskripsi itu, kita menceritakan objek yang kita amati secara langsung bu”

P: “Ya bagus sekali. Apakah anak-anak ibu sudah tahu apa objek yang akan kita amati nanti?”.

S: “Mesjid Ulul Azmi bu”.

P: “Benar, artinya anak-anak ibu sudah paham semua tentang karangan deskripsi”.

#### b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan peneliti menjelaskan materi tentang menulis karangan deskripsi dan apa-apa saja yang harus diperhatikan ketika membuat karangan deskripsi. Setelah siswa mengetahui materi yang disampaikan, kemudian siswa diberi tugas berkelompok. Siswa diarahkan untuk duduk bersama kelompoknya yang telah dibagi pada siklus 1 pertemuan 1. Selanjutnya, peneliti memberikan pengarahannya mengenai apa yang harus dikerjakan dan mengikuti langkah-langkah sesuai petunjuk yang ada pada lembar kerja kelompoknya masing-masing. Peneliti memberi kesempatan

kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Ketika siswa sedang berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan kelompok. Peneliti juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompoknya, jika ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok, Peneliti memberikan penjelasan untuk membantu siswa menjawab soal pada lembar kerja.

Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, setiap kelompok mengumpulkan lembar hasil diskusinya kepada peneliti. Peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang di presentasikan. Peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Setelah itu siswa kembali ketempat masing-masing.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama ( $\pm$  10 menit), peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil belajar. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian mengingatkan siswa untuk lebih teliti dalam menulis karangan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

d) Nilai menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 013

Pangkalan Kerinci Siklus II Pertemuan I:

**Tabel 4. 4 Nilai Menulis Karangan Deskripsi Siswa Siklus II Pertemuan I**

No	Interval	Nilai Pratindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
1	>88	Baik Sekali	0
2	77-87	Baik	11
3	66-76	Cukup	5
4	55-65	Kurang	6
5	<55	Sangat Kurang	2
<b>Jumlah siswa</b>		24	
<b>Rata-rata</b>		72	
<b>Jumlah yang tuntas</b>		16	67%
<b>Jumlah yang tidak tuntas</b>		8	33%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui siswa yang tuntas 16 orang siswa dengan inisial AF, AR, AR, AK, AG, DZ, DS, DA, E, FS, FAS, GDL, GOS, IR, KME dan KQN, persentase siswa yang tuntas adalah sebesar 67% sedangkan untuk yang tidak tuntas adalah 33%. Berdasarkan tabel 4.3 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 0, pada kategori baik terdapat 11 orang siswa, pada kategori cukup terdapat 5 orang siswa, dan pada kategori kurang terdapat 6 orang siswa, sedangkan pada kategori sangat kurang terdapat 2 orang siswa. Jumlah siswa yang tuntas lebih meningkat pada pertemuan I siklus ke II ini, pada pertemuan ini siswa sudah lebih baik dalam membuat karangan deskripsi, baik dari segi menentukan judul dan penggunaan PUEBI yang sudah baik, namun beberapa siswa yang lain masih perlu perbaikan lagi dalam membuat karangan



deskripsi, oleh sebab itu penelitian dilanjutkan dengan pertemuan ke II siklus II untuk lebih membiasakan siswa dalam menulis karangan deskripsi yang baik.

## 2) Pertemuan 2

### a) Kegiatan Awal

Pertemuan ke 2 siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 14 September 2022. Pada kegiatan awal peneliti membuka pelajaran dengan salam, berdoa bersama-sama dan mengecek kehadiran siswa. Setelah semua siswa dinyatakan lengkap, peneliti melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari saat ini. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

### b) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan peneliti membimbing siswa untuk mengamati objek yang sedang dikunjungi yaitu taman kreatif dan menggali informasi penting dengan cara menanyakan hal-hal yang belum di ketahui kepada guru. Setelah siswa diinstruksikan untuk menanyakan hal-hal yang penting, peneliti juga membimbing siswa agar mencatat informasi yang diperoleh secara ringkas dalam buku catatan mereka. Setelah mengamati keadaan pada objek taman kreatif yang dikunjungi, para siswa kemudian menuangkan hasil pengamatannya didalam buku untuk menentukan tema

karangan dan merumuskan judul karangan yang tepat. Siswa juga diminta untuk menyusun kerangka karangan. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dikuasai. Peneliti menanggapi pertanyaan siswa dan memberikan penguatan terhadap keberhasilan siswa juga meluruskan terhadap kesalahan materi yang dibuat oleh siswa.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan karangan deskripsi yang sudah dibuatnya. Peneliti memeriksa hasil tugas siswa dan memberikan arahan, saran, masukan dan penguatan terhadap tugas siswa. Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini.

d) Nilai menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 013

Pangkalan Kerinci Siklus II Pertemuan II:

**Tabel 4. 5 Nilai Menulis Karanagan Deskripsi Siswa Siklus II Pertemuan II**

No	Interval	Nilai Pratindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
1	>88	Baik Sekali	0
2	77-87	Baik	17
3	66-76	Cukup	5
4	55-65	Kurang	2
5	<55	Sangat Kurang	0
<b>Jumlah siswa</b>		24	
<b>Rata-rata</b>		78	
<b>Jumlah yang tuntas</b>		22	92%
<b>Jumlah yang tidak tuntas</b>		2	8%

Tabel 4.3 di atas dapat menunjukkan bahwa siswa yang tuntas 22 orang siswa dengan persentase 92%, artinya lebih

tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas adalah 2 orang siswa dengan persentase 8%. Berdasarkan tabel 4.3 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori baik sekali adalah 0, pada kategori baik terdapat 17 orang siswa, pada kategori cukup terdapat 5 orang siswa, dan pada kategori kurang terdapat 2 orang siswa, sedangkan pada kategori sangat kurang terdapat 0 orang siswa. Pertemuan ke II siklus II ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 78 yang artinya lebih tinggi dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 75, selain itu juga sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80%.

### 3) Tahap Observasi

Pada siklus 2 pertemuan 1 tingkat respon siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi yang diberikan guru meningkat Hal ini disebabkan guru telah memberikan kepada seluruh siswa yang mengacungkan tangan dan meresponnya. siswa telah duduk ke tempat masing-masing dengan tertib, karena telah mendapatkan bimbingan dan petunjuk guru. Guru telah memberikan bimbingan kepada seluruh anak sehingga seluruh anak menunjukkan adanya kreativitas dan aktif . Guru telah memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya ketika menyimpulkan pelajaran, sehingga guru dapat mengetahui

seberapa besar kemampuan siswa menguasai materi yang telah dipelajari.

Hasil pengamatan pada siklus 2 pertemuan 2 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru secara keseluruhan telah berjalan dan terlaksana dengan baik. Seperti tingkat respon siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi yang diberikan guru sudah meningkat titik guru telah memberikan kepada seluruh siswa untuk bertanya ketika menyimpulkan pelajaran sehingga guru dapat mengetahui berapa besar kemampuan siswa dalam materi yang dipelajari. Guru telah mengawasi siswa mengerjakan evaluasi sehingga suasana kelas menjadi lebih tertib dan siswa saling bekerja sama satu sama lainnya

#### 4) Refleksi Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus 2 maka perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus 2. Pada kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *Field Trip* sudah baik dilakukan oleh peneliti. Peneliti sudah berhasil mengelola kondisi kelas agar tetap tertib, siswa juga sudah terlihat aktif dan semangat mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pengamat yang menyatakan bahwa aktivitas guru ketika melakukan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *Field Trip* mata pelajaran Bahasa Indonesia

telah mencapai nilai KKM 75. Hasil refleksi pada siklus 2 setelah diadakan diskusi dengan peneliti dan observer diputuskan untuk dapat ditulis menjadi laporan hasil penelitian.

### C. Perbandingan Hasil Belajar Tiap Siklus

Perbandingan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode *field trip* dapat dilihat pada tabel 4.5:

**Tabel 4. 6 Rekapitulasi keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa**

Skor	Kategori	SIKLUS I				SIKLUS II			
		Pertemuan I		Pertemuan 2		Pertemuan I		Pertemuan 2	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
>88%	Baik Sekali	0		0		0		0	
77-87%	Baik	3		7		11		17	
66-76%	Cukup	5		6		5		5	
55-65%	Kurang		14		9		6		2
<55%	Sangat Kurang		2		2		2		0
Jumlah		8	16	13	11	16	8	22	2
Persentase Klasikal kategori		33%	67%	54%	46%	67%	33%	92%	8%
kategori		Kurang	Kurang	Kurang	Kurang	cukup	Kurang	Baik	Kurang

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapatnya peningkatan pada keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode pembelajaran *Field Trip* kelas IV SDN 013 Pangkalan Kerinci. Diketahui bahwa persentase hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan I sebesar 33% dengan kategori sangat kurang (<55%) dan pada pertemuan II meningkat sebesar 54% dengan kategori masih sangat kurang (<55%) , kemudian pada siklus 2 pertemuan I mengalami peningkatan 67% dengan

kategori cukup (66%-76%), dan meningkat pada pertemuan II 92% dengan kategori baik sekali (>88%). Adapun nilai rata-rata siswa pada siklus 1 pertemuan I sebesar 66 dengan kategori kurang dan meningkat pada pertemuan II sebesar 69 dengan kategori Kurang. Kemudian pada siklus 2 pertemuan I mengalami peningkatan 72. dengan kategori cukup. Lalu meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 78 dengan kategori baik. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan pemecahan masalah matematika dari sebelum tindakan, siklus 1 dan 2 pada siswa kelas IV SDN 013 Pangkalan Kerinci secara jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

**Tabel 4. 7 Perbandingan Ketrampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa**

No	Keterangan	data awal	SIKLUS 1		SIKLUS 2	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai Rata-rata	65	66	69	72	78
2	Presentase Klasikal	25%	33%	54%	67%	92%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari data awal 65. meningkat pada siklus 1 pertemuan I sebesar 66, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 69. Siklus 2 pertemuan I sebesar 72 lalu meningkat pada pertemuan II menjadi 78. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal dari data awal 25%. meningkat pada siklus 1 pertemuan I sebesar 33% dan di pertemuan II 54%. Pada siklus 2 pertemuan I sebesar 67% dan di pertemuan II meningkat lagi menjadi 92%.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode *Field Trip* secara benar maka keterampilan menulis karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik dan meningkat. Hasil ini diperoleh karena dalam pembelajaran yang menggunakan metode *field trip*, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan secara kreatif berusaha membuat karangan yang menarik, saling berinteraksi dengan teman maupun guru, sehingga wawasan dan daya pikir mereka berkembang. Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi, sehingga ketika mereka dihadapkan dengan suatu objek, mereka dapat membuat dan mengembangkan karangan mereka secara rinci. Keberhasilan metode *Field Trip* ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh (Zaenab, 2020) yang menjelaskan bahwa melalui metode *Field Trip* siswa akan memiliki gambaran secara konkret tentang suatu hal yang akan ditulis seperti ide atau gagasan maupun topik berdasarkan apa yang dilihat, didengar bahkan dirasakannya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengamati serta mencoba secara langsung dalam suatu kegiatan (Abimayu, 2012). Metode *field trip* juga mempunyai prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar, membuat yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan atau kebutuhan di masyarakat, pengajaran

akan lebih mengasah kreatifitas siswa, dan informasi bahan pelajaran lebih luas, mendalam dan aktual (Widodo, 2019).

Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 013 Pangkalan Kerinci berdasarkan hasil perolehan nilai pratindakan masih tergolong rendah. Pada saat pengambilan data pratindakan, peneliti melakukan observasi, memberikan soal evaluasi mengenai proses pembelajaran menulis karangan. Berdasarkan data pratindakan diperoleh hasil nilai rata-rata kelas 65 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 25% atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum, sedangkan KKM untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD 013 Pangkalan Kerinci adalah 75. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas hanya sebatas guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, akibatnya keterampilan menulis karangan siswa menjadi rendah.

Pembelajaran dengan metode *Field Trip* dilakukan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada pertemuan I siklus I diperoleh rata-rata 66 dengan siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dan siswa yang tidak tuntas 16 orang, pada pertemuan II siklus I diperoleh nilai rata-rata 69 dengan jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 13 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 11 orang siswa, selanjutnya penelitian dilanjutkan ke siklus II dikarenakan pada hasil siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan, pada pertemuan I siklus II diperoleh nilai rata-rata 72, terdapat peningkatan nilai rata-rata dari siklus sebelumnya, pada pertemuan ini siswa yang tuntas sebanyak 16



orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang siswa, selanjutnya pada pertemuan II siklus II nilai rata-rata sudah meningkat secara signifikan yaitu 78, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang dan hanya 2 orang siswa yang belum tuntas. Diketahui siswa-siswa ini berinisial AB dan CI, mereka tidak menunjukkan peningkatan pada keterampilan menulis karangan deskripsi seperti siswa-siswa lainnya. Hal ini dikarenakan pada siklus I, AB dan CI hanya diam melamun, tidak tahu harus melakukan apa, padahal guru sudah menjelaskan apa yang harus dilakukan, selanjutnya pada siklus II, yang menyebabkan AB dan CI tidak adanya peningkatan menulis karangan adalah tidak memperhatikan arahan dari guru, sering mengganggu teman sebangkunya dan akhirnya tidak memahami materi pembelajaran. Setelah bertanya jawab dengan guru kelas diketahui siswa yang berinisial AB dalam menulis agak lambat dikarenakan AB ternyata masih belum lancar membaca, cara bacanya masih terbata-bata sehingga untuk membaca dan mengerjakan tugas yang diberikan memerlukan waktu yang lama, sedangkan siswa yang berinisial CI lebih cenderung bermain dalam proses pembelajaran dan pada saat tugas diberikan CI seperti mengerjakan dan ternyata hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan. Siswa-siswa ini harus mendapatkan penanganan dan pendekatan khusus dari guru disekolah maupun orangtua dirumah. Sehingga guru dan orangtua dapat mencari solusi terbaik untuk menangani hal-hal yang menjadi penyebab tidak meningkatnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa-siswa tersebut.

Peneliti menyimpulkan bahwa pada akhir penelitian atau pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II. Secara keseluruhan penerapan metode *field trip* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 013 Pangkalan Kerinci telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 013 Pangkalan Kerinci ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

#### **E. Perbandingan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat mengalami peningkatan. Hal yang sama terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Yanti Arasi Sidabutar (2019) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas V SDN 091537 Hutabayu” memaparkan bahwa Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *field trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa. Peningkatan dapat dilihat dari minat belajar siswa yang meningkat, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dan hasil menulis karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus II meningkat sebanyak 81%. Penelitian ini membuktikan bahwa metode *Field Trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi

siswa. Penelitian ini memiliki variabel yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, namun memiliki hasil peningkatan yang berbeda, hasil pada peneliti menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat 92%, sedangkan pada penelitian Idarliati (2018) meningkat sebanyak 81%, hal ini menunjukkan bahwa hasil peneliti lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Idarliati (2018) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar”, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, adapun kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi cocok digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan hasil pada siklus III nilai rata-rata adalah 81,45 dengan ketuntasan belajar klasikal adalah 95,83%. Dengan demikian, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN 09 Mattekko pada Bahasa Indonesia dimulai dari siklus pertama sampai siklus ke-3 menunjukkan hasil yang efektif. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *field trip* sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kelemahan dan kekurangan karena keterbatasan peneliti. Peneliti sudah

berusaha semaksimal mungkin untuk membuat dan mendapatkan hasil penelitian ini secara sempurna. Adapun keterbatasan peneliti diantaranya adalah:

1. Peneliti hanya meneliti keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Walaupun pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia memiliki 4 keterampilan yang bisa diteliti, namun karena keterbatasan waktu dan tempat peneliti pun memilih salah satu dari keempat keterampilan tersebut.
2. Penggunaan metode pada penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti sudah semaksimal mungkin menggali lebih mendalam melalui metode tersebut untuk mendapatkan hasil yang valid tentang sejauh mana keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV. Namun, dalam penggunaan metode tersebut masih ada beberapa kelemahan diantaranya dari hasil wawancara terkadang ada jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan.
3. Kelemahan dalam melakukan penelitian disebabkan oleh waktu pelajaran yang relatif singkat dan besarnya biaya yang dikeluarkan ketika melakukan kunjungan ke tempat objek wisata yang dituju.
4. Kelemahan peneliti dalam melakukan penelaahan dan pemaknaan dari hasil data yang diperoleh, pengetahuan yang masih minim serta kurangnya literatur, tenaga dan waktu yang menjadikan penelitian ini masih banyak kekurangannya. Walaupun demikian semua data yang didapat bukan berarti tidak valid.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Field Trip* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada kelas IV SDN 013 Pangkalan Kerinci pada semester ganjil 2022/2023, dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran *Field Trip*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Model *Field Trip* pada Siswa Kelas IV SDN 013 Pangkalan Kerinci**

Perencanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi sebelum melaksanakan tindakan terdapat beberapa hal yang di persiapkan, yaitu : 1) peneliti menyusun silabus, 2) mempersiapkan RPP dengan model pembelajaran *Field Trip* yaitu membagi kelompok yang terdiri dari 4 kelompok dan membagikan contoh teks karangan deskripsi, 3) mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, 4) meminta kesediaan guru kelas V yaitu Ibu Hafiza Maulida, M.Pd untuk menjadi observer aktivitas guru, 5) meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa dan mempersiapkan lembar penilaian terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

**2. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Model *Field Trip* pada Siswa Kelas IV SDN 013 Pangkalan Kerinci**

Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *Field Trip* dapat meningkat dalam keterampilan menulis karangan deskripsi pada setiap siklus. Dapat dilihat dari data pratindakan diperoleh rata-rata 65 dengan ketuntasan klasikal 25% dan meningkat pada siklus I pertemuan I menjadi 66 dengan klasikal 33%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan rata-rata menjadi 69 dengan ketuntasan klasikal 54%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan rata-rata 72 dengan ketuntasan klasikal 67% dan pada siklus II pertemuan II kembali meningkat menjadi 78 dengan ketuntasan klasikal sebesar 92%.

**3. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Model *Field Trip* pada Siswa Kelas IV SDN 013 Pangkalan Kerinci**

Proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *Field Trip* di kelas IV SDN 013 Pangkalan Kerinci mengalami peningkatan yaitu, siswa sudah bisa menulis karangan deskripsi berdasarkan objek yang dikunjungi, siswa sudah bisa bekerjasama dan aktif dalam berkelompok.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *Field Trip*, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dalam hal sarana prasarana, proses pembelajaran, dan hal-hal yang dapat menunjang dan memperbaiki mutu pendidikan. Kepala sekolah juga hendaknya memberikan pelatihan bagi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa maupun kemampuan dan keterampilan siswa yang lain.

### 2. Bagi Guru

Metode pembelajaran *Field Trip* merupakan salah satu metode yang dapat dipilih dan digunakan saat pembelajaran oleh guru-guru agar meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Model *Field Trip* cocok digunakan dalam muatan Bahasa Indonesia. Guru dapat memanfaatkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyesuaikan dengan materi agar pembelajaran memberikan dampak positif dan lebih bermakna bagi siswa.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan jenis model yang sama disarankan untuk lebih memperhatikan waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran harus berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Peneliti juga harus memperhatikan penerapan dari tahapan *Field Trip* agar pembelajaran berjalan dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu. (2012). *Langkah-Langkah Metode Field Trip*.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryati, E. (2015). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII di Mts Tarbiyah Islamiyah di Kabupaten Rejang Lebong. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 95–105. <https://doi.org/10.33369/diksa.v1i2.3183>
- Dalman. (2014). Hakikat Menulis Karangan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Djuanda, D. (2006). *Menulis pada Anak Usia Kelas IV Sekolah Dasar Anak*. 9–38.
- Kholifaturrahmah, & Ulfah, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sd Negeri Dadapsari. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(3), 223. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i3.672>
- Kurniati. (2016). Penerapan Metode *Field Trip* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V SD Inpres 2 Tanamodindi Palu. *E-Jurnal Bahasantodea*, 4(2), 79–88.
- Mail. (2012). Analisis Pola Pengembangan Karangan Narasi Siswa Kelas X di SMA N 1 Pejagoan. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Mirawati, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 2(2): 165–77.
- Mulyo, S., Ilyas, M., & Ridhani, A. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Metode Field Trip pada Peserta Didik Kelas IX SMP Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 115–126. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i2.pp115-126>
- Nugraha., R., G. (2016). Meningkatkan Ecoliteracy Siswa SD Melalui Metode Field-Trip Kegiatan Ekonomi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1), 60–72. <https://doi.org/10.17509/mimbar->

sd.v2i1.1322

- Nugiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Nursito, (1999). *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama”.
- Nusi, K. (2016). Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sd Inpres 2 Tanamodindi Palu. *Bahasantodea*, 4(2), 79–88.
- Placas, C. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *2015*, 1–239.
- Roestiyah, N, K. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta”.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Semi, A. (2011). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Sholekhah, S., Sujinah, & Ngatma’in. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Field Trip Siswa Kelas IV Mi Misbahul Adhim Pandean. *Mi Isbahul Adhim Pandean*, 9(1), 1–12.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto,S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi: Jakarta Rineka Cipta
- Tarigan, H., G. (2010) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Edisi Revisi Bandung: Penerbit Angkasa*”.
- Vera, W. (2012). *Metode Pembelajaran di Luar Sekolah*.
- Wina, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Widodo, M. (2019b). Penerapan Metode *Field Trip* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V-B MIN Wonosari Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(1), 35–48. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.41-04>
- Zaenab, S. (2020). *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip Pada Peserta Didik Kelas V SDN 1 Dopang*. 3(1), 84–91.